

ABSTRACT

The incidence of retardation mental in indonesia from 1989 to 2004 increase from 0.3% to 3% and a high incidence throughout the world, especially in developing countries, therefore the concern and efforts to provide best education for children with mental retardation used to be considered.

This research uses cross sectional approach. The samples in this study were mentally retarded children in SLB Yogyakarta, this sampling by total sampling. The results were gathered through anthropometric measurements in children with mental retardation. The results of anthropometric measurements were correlated with the level of intelligence in children with mental retardation.

The result from data analysis between head circumference and intelligence is (p 0.897). it can be concluded that there is no correlation between head circumference and the level of intelligence in children with mental retardation.

Keywords: Head Circumfrence, Mental Retardation, Intelligence Quotient

INTISARI

Angka kejadian dari tahun 1989 sampai 2004 meningkat dari 0.3% sampai 3% di Indonesia, dan angka kejadian yang tinggi di seluruh dunia terutama di negara-negara berkembang, oleh karena itu kepedulian akan penanganan dan upaya memberi pendidikan pada anak retardasi mental perlu diperhatikan.

Desain penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah anak retardasi mental di SLB di kota Yogyakarta, pengambilan sampel ini dengan cara *total sampling*. Hasil dikumpulkan dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak retardasi mental. Hasil pengukuran antropometri kemudian dihubungkan dengan tingkat kecerdasan pada anak retardasi mental.

Hasil analisis data antara ukuran lingkaran kepala dengan tingkat kecerdasan adalah ($p 0,897$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara ukuran lingkaran kepala dengan dengan tingkat kecerdasan pada anak retardasi mental.

Kata kunci: Ukuran Lingkaran Kepala, Retardasi Mental, *Intelligence Quotient*